

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana menuju pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang ada baik lembaga pendidikan formal atau pun nonformal, seseorang bisa memperoleh ilmu pengetahuan sebagai bekal yang dapat diterapkan saat melakukan sosialisasi dalam masyarakat. Selain itu pendidikan yang ada juga memainkan peran penting dalam pembentukan sikap, mental dan spiritual peserta didik sehingga sangat bermanfaat dalam menjawab tantangan hidup yang demikian kompleks.

Pendidikan bukan saja hal penting tetapi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi yang memiliki tujuan yang tinggi dan mulia bukan sekedar untuk bertahan hidup tetapi juga untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan menjadi manusia yang lebih terhormat dari pada yang tidak berpendidikan. Dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, seseorang dapat memberikan manfaat untuk dirinya dan orang lain melalui penerapan ilmu pengetahuan yang telah ia dapatkan. Selanjutnya dalam perspektif keagamaan pun ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi, sebagaimana dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya “Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu dengan beberapa derajat”. Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan

bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.

Agar tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat terwujud perlu adanya tindakan konkrit dalam menyelesaikan masalah yang timbul. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, salah satunya adalah masalah tidak adanya atau rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Hilangnya motivasi atau rendah nya motivasi siswa merupakan salah satu masalah yang sering kali timbul dalam proses pembelajaran dan akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang tidak efektif juga pada hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan.

Tidak adanya atau rendah nya motivasi siswa dalam belajar disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor sosial ekonomi keluarga. Menurut Genungan (2004:196) “Kondisi sosial ekonomi orang tua tentulah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anaknya, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi peserta didik di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya”. Dari sini dapat kita ketahui bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dapat menghambat pengembangan potensi yang ada dalam diri siswa yang disebabkan tidak adanya sarana atau pun materi yang mendukung dari keluarga nya. Bagi siswa tertentu kondisi sosial ekonomi keluarga dapat menyebabkan timbulnya rasa minder, ada juga yang

hampir putus asa karena melihat kondisi keluarga yang lemah ekonominya sehingga dia harus ikut berfikir bagaimana sekolahnya dapat terlaksana dengan baik atau memilih bekerja daripada bersekolah, karena dalam proses pembelajaran memerlukan pembiayaan dan hal ini tidak dapat dilekukan oleh orang tua atau keluarganya. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar perlu adanya sarana prasarana yang mendukung berjalannya proses belajar di sekolah bagi siswa kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi dorongan / motivasi belajar.

Jika guru dapat memberikan motivasi yang baik dalam diri anak didik maka akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik (dalam Purwanto, 2007:105). Hal ini menunjukkan bahwa pendidik harus berupaya agar timbul motivasi yang baik dalam diri peserta didik dalam belajar. Namun pada kenyataannya menumbuhkan motivasi bukanlah hal yang mudah. Kondisi perekonomian keluarga turut memberikan pengaruh bagi peserta didik. Seorang peserta didik yang kondisinya ekonominya lemah terkadang merasa minder bahkan tidak optimis dibandingkan siswa lain yang memiliki kelebihan materi. Seorang pendidik harus mengetahui jika timbul hal-hal seperti ini. Jika seorang siswa terlihat malas, kurang percaya diri dan sering sulit menerima materi yang diajarkan, kemungkinan terdapat masalah yang berkaitan dengan materi maupun kondisi perekonomian keluarga yang tidak mendukung. Jika siswa/peserta didik merasa memiliki masalah dalam segi materi maupun kondisi sosial ekonomi keluarganya, hal ini dapat menimbulkan hal-hal yang mungkin menjadi sekat dalam usaha mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik.

SMP Negeri 3 Wonosari merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Wonosari yang menyelenggarakan pendidikan gratis, dalam arti sekolah tidak memungut biaya yang dibebankan kepada siswa dalam mengikuti proses pendidikan di sekolah. Namun untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu saja membutuhkan partisipasi dalam segi materi. Meski biaya yang di maksud termasuk rendah, namun pada kenyataannya disetiap tahunnya selalu ada masalah siswa yang drop out (DO) dan ironisnya masalah materi masih menjadi penyebab dibalik masalah ini. Selain itu juga, dalam proses pembelajaran terdapat pula siswa yang malas dan sering mengabaikan tugas-tugas sekolah dan setelah diadakan pendekatan terhadap siswa untuk mencari penyebab timbulnya hal ini, ternyata kondisi perekonomian keluarga juga turut memberikan pengaruh didalamnya. Selain itu juga, dalam proses pembelajaran terdapat pula siswa yang malas dan sering mengabaikan tugas-tugas sekolah dan setelah diadakan pendekatan terhadap siswa untuk mencari penyebab timbulnya hal ini, ternyata kondisi sosial ekonomi keluarga juga turut memberikan pengaruh didalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk mengkajinya lebih dalam dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa”** (Penelitian pada SMP Negeri 3 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah :
Bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Wonosari?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Wonosari.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu wahana dalam memahami permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi siswa dalam belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti: Hasil penelitian ini dapat menjadi satu acuan dalam mengambil tindakan positif dalam memahami masalah yang timbul dalam proses belajar yaitu rendahnya motivasi siswa dalam belajar karena kondisi ekonomi keluarga yang lemah.
- b. Bagi siswa: Memberi kontribusi positif agar siswa senantiasa termotivasi untuk terus mengikuti proses pembelajaran yang baik di sekolah dan memberikan wawasan positif dalam memahami masalah

terkait kondisi perekonomian keluarga yang tidak seharusnya menjadi alasan untuk tidak mengikuti proses belajar di sekolah sebagaimana mestinya

- c. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi satu pertimbangan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah karena masalah kondisi perekonomian keluarga yang kurang mendukung dengan mengambil keputusan-keputusan atau memberikan kebijakan-kebijakan yang diharapkan mampu mengatasi masalah ini.